

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Pembentukan Desa Wisata Pulesari

Desa Wisata Pulesari merupakan desa wisata yang berada di kawasan pedesaan lereng Merapi di daerah yang terkenal akan salak pondoh. Desa Wisata Pulesari merupakan desa wisata yang berdiri sendiri yang berawal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Berdasar semangat gotong royong membangun sebuah desa serta komitmen bersama dan banyaknya potensi yang ada di wilayah yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan, maka dari itu memunculkan sebuah gagasan dan sebuah ide untuk membentuk sebuah desa wisata.



Sumber: Arsip Desa Wisata Pulesari, 2016

GAMBAR 4.1
Desa Wisata Pulesari

Awal mulai mencanangkan konsep pariwisata pada tanggal 26 Mei 2012 dan dilakukan *launching* desa wisata dan diresmikan pada tanggal 09 November 2012 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman,

Desa Wisata ini menyajikan sebuah wisata Alam dan Budaya Tradisi dalam artian desa yang mempunyai potensi alam yang luar biasa sehingga perlu kita lestarikan serta dikembangkan dan dimanfaatkan sewajarnya tanpa merubah sebuah esensi dari pada kawasan pedesaan. Budaya Tradisi merupakan wujud dari desa yang selalu melestarikan nilai-nilai Budaya yang ada dimasyarakat agar tidak punah ditelan zaman modernisasi ini.

Desa wisata ini bertujuan untuk memperdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada agar eksistensi Desa Wisata ini dapat dikenal dan diakui oleh masyarakat luas sehingga bisa menjadikan atraktif tersendiri bagi wisatawan yang hanya sekedar datang untuk menikmati suasana pedesaan yang ada di wilayah Pulesari.

B. Sejarah Pendirian Museum Salak Dewi Pule

Sebagai Identitas Wilayah Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah Petani Salak yang sampai saat sudah dikenal dipenjuru Dunia baik tingkat Nasional maupun Internasional, Desa Wisata Pulesari telah merintis sesuatu hal yang baru dalam rangka menjadikan indentitas wilayah Desa Wisata sebagai pusat informasi salak, maka didirikanlah Museum Salak yang diberi nama “Dewi Pule”.

Sampai saat ini museum salak yang ada masih sederhana dan tempatnya bersifat sementara, masih banyak hal perlu disiapkan. “museum yang ada di Pulesari masih sementara, awalnya museum berada di rumah saya, berbagai inventaris masih ada. Namun, setelah saya menikah museum di vakumkan

sementara waktu dan berencana untuk membuat museum dengan konsep outdoor”(wawancara dengan Didik Irwanto, pada 12 November 2016).

Maksud dan tujuan didirikannya Museum Salak Dewi Pule sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi serta informasi tentang sejarah Petani salak yang ada di wilayah Desa Wisata Pulesari.
2. Sebagai pusat pelayanan data kepada masyarakat tentang bagaimana sistem berjalan petani salak yang ada di wilayah dengan adanya bukti otentik
3. Memperkenalkan salak kepada masyarakat luas sehingga menjadikan dampak positif kepada petani salak di wilayah Pulesari.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dampak dari adanya museum salak ini sehingga perputaran perekonomian dari kota ke desa menjadi merata.

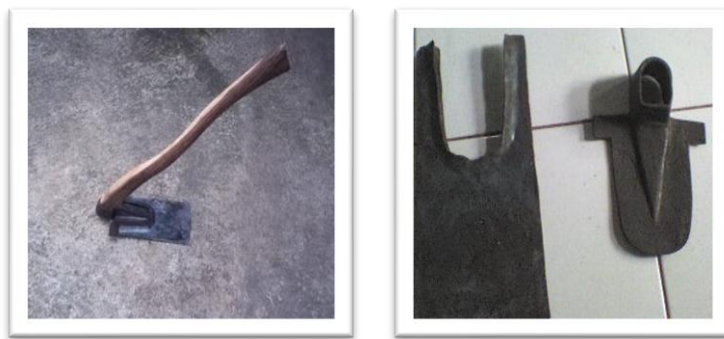
Fungsi dari Museum Salak Dewi Pule yaitu melayani kebutuhan publik tentang Salak sebagai identitas Desa Wisata Pulesari dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian benda-benda tentang petani salak serta mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.

Adapun detail isi Museum Salak Dewi Pule ada peralatan petani salak, macam-macam salak, hama tanaman salak yang diawetkan, hasil olahan kerajinan salak, hasil olahan kuliner salak, layanan informasi dan perpustakaan *heritage* salak. Berikut penjelasannya:

1. Peralatan petani salak

a. Pacul/Cangkul

Pacul/Cangkul merupakan alat yang digunakan untuk mencangkul petani salak dikebun salak. Alat tersebut digunakan untuk pengolahan lahan ketika lahan tersebut sudah mulai siap untuk ditanami salak. Adanya pacul tersebut digunakan oleh petani salak pada tahun 1980 digunakan untuk mencangkul dilahan perkebunan salak.



Sumber: Arsip Desa Wisata Pulesari, 2016

GAMBAR 4.2
Pacul Sorok dan Pacul Irasan

b. Arit/Sabit

Arit/Sabit merupakan alat yang digunakan memotong pelepah pohon salak dan memanen salak dengan bentuk sabit yang melengkung ini memudahkan dalam proses memotong dengan cara mengiris dengan cara mengayunkan seperti gerakan memarang dengan satu tangan. Alat pertanian arit ini terbuat dari besi baja sehingga tidak akan peyok saat digunakan. Pada bagian pegangan arit atau sabit ini terbuat dari kayu yang disebut **garan**. Dengan di pasangnyanya garan ini akan memudahkan dalam penggunaannya sekaligus lebih enak untuk dibawa.



Sumber: Arsip Desa Wisata Pulesari, 2016

GAMBAR 4.3
Arit/Sabit

- c. Tenggok
Berfungsi untuk menempatkan salak yang baru saja dipetik.
- d. Macam-macam salak yaitu salak pondoh, salak krenyah, salak jowo, salak madu, salak super, salak lanang, salak gading, salak beringin dan salak tak berduri.
- e. Hama tanaman salak yang diawetkan, yaitu gondon, uret, wawong, ampal, golok, ulat tahun, tikus dan luwak.
- f. Hasil kerajinan dari salak ada taplak biji salak dan wayang kulit salak.
- g. Hasil olahan kuliner salak wingko salak, kolak salak, dodol salak, criping salak dan wajik salak.
- h. Layanan informasi terdapat perpustakaan heritage salak, belajar budidaya salak, kesenian tari salak, dokumentasi petani salak.

C. Wilayah Administratif Desa Wisata Pulesari

1. Peta Lokasi Desa Wisata Pulesari.

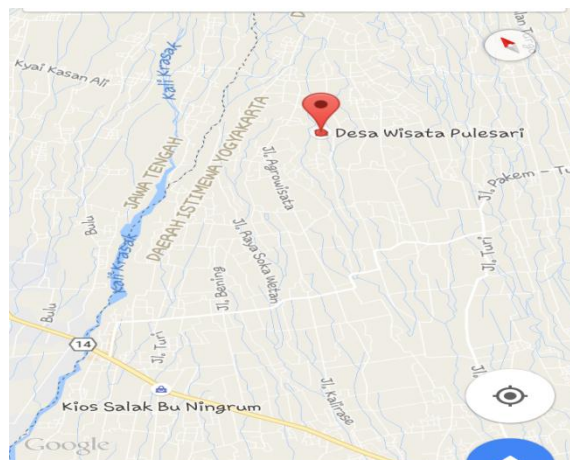
Dusun Pulesari berada pada titik koordinat $7^{\circ}58'53.7$ LS dan $110^{\circ}22'24.0$ BT. Secara administratif, Dusun Pulesari merupakan salah satu desa yang berada di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Pulesari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Dusun Ledok Lempong

Sebelah Timur : Dusun Arjosari

Sebelah Selatan : Dusun Kopen

Sebelah Barat : Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto



Sumber: Google Maps

GAMBAR 4.4
Peta Lokasi Desa Wisata Pulesari

Luas wilayah Dusun Pulesari adalah 20,5 Ha, yang terdiri dari wilayah untuk sawah/pertanian, ladang/tegalan, perkebunan, permukiman, industri, perdagangan dan jasa, hutan rakyat dan lain-lain. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Penggunaan Lahan Dusun Pulesari

No	Jenis Penggunaan Lahan	Banyak (Ha)
1	Sawah/Pertanian	0,25
2	Ladang/Tegalan	1,00
3	Industri	-
4	Perkebunan	8,50
5	Permukiman	9,50
6	Perdagangan dan Jasa	-
7	Hutan	-
8	Lain-lain	-
TOTAL		20,5

Sumber: Arsip Desa Wisata Pulesari, 2016

Dari luas masing-masing wilayah tersebut, memiliki karakteristik yang berbeda, keadaan tersebut membawa pengaruh yang kuat dalam hal sumber daya pangan dan mata pencaharian penduduk Pulesari.

2. Kondisi Demografi

Data kependudukan lima tahun terakhir di Dusun Pulesari meliputi penduduk berdasarkan jenis kelamin, struktur umur, struktur pendidikan dan struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian.

TABEL 4.2
Jumlah Penduduk Lima Tahun Terakhir

No	Nama RT	2008		2009		2010		2011		2012	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	RT 01	51	52	53	55	53	55	53	55	54	55
2	RT 02	59	57	60	58	60	59	60	59	61	59

Sumber: Pemetaan Swadaya Pengelola Desa Wisata, 2012

Secara demografi, jumlah penduduk Dusun Pulesari pada tahun 2011 ada 229 jiwa dengan rincian 115 jiwa laki-laki dan 114 jiwa perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Dusun Pulesari adalah 64 KK yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama RT	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan			
1	RT 01	54	55	109	1,09 %	28
2	RT 02	61	59	120	1,2 %	36

Sumber: Pemetaan Swadaya Pengelola Desa Wisata, 2012

Jika dilihat dari struktur umur, pada tahun 2012 penduduk di Dusun Pulesari, Desa Wonokerto yang berumur lebih dari 50 tahun sejumlah 55 jiwa yang tergolong usia non produktif, sedangkan untuk usia balita dan anak-anak 0-14 tahun sejumlah 23 jiwa dan usia remaja/sekolah yaitu 35 jiwa, sisanya usia produktif sejumlah 95 jiwa. Jumlah penduduk Dusun Pulesari berdasarkan struktur umur dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur

No	Nama RT	Struktur Umur (Jiwa)			
		0-14	15-24	25-49	>50
1	RT 01	23	13	47	26
2	RT 02	23	21	46	29

Sumber: Pemetaan Swadaya Pengelola Desa Wisata, 2012

Jumlah penduduk dengan ijazah terakhir SMA menempati posisi yang terbesar yaitu 65 jiwa sedangkan yang terkecil adalah pendidikan anak usia akademik sebanyak 5 jiwa. Jumlah penduduk Pulesari berdasarkan Struktur Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Pendidikan

No	Nama RT	Belum Sekolah (jiwa)	PAUD (jiwa)	Ijazah TK (jiwa)	Ijazah SD (jiwa)	Ijazah SMP (jiwa)	Ijazah SMU (jiwa)	Ijazah Akademik/PT (jiwa)	Tidak Sekolah (jiwa)
1	RT 01	10	-	4	9	29	30	3	17
2	RT 02	14	-	3	15	32	35	2	19

Sumber: Pemetaan Swadaya Pengelola Desa Wisata, 2012

Berdasarkan struktur mata pencaharian masyarakat Dusun Pulesari, jumlah terbesar adalah sebagai Petani yaitu 120 jiwa selanjutnya lain-lain sebesar 73 jiwa, buruh sejumlah 8 jiwa, pedagang sejumlah 14 jiwa, pegawai swasta sejumlah 11 jiwa, pegawai negeri sejumlah 2 jiwa dan 0 jiwa dengan mata pencaharian perkebunan. Sedangkan jumlah yang terkecil adalah sebagai industri rumah tangga yaitu 1 jiwa. Struktur penduduk Pulesari berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Mata Pencaharian

No	Nama RT	Petani	Buruh	Perkebunan	Perdagangan	Pegawai Negeri	Pegawai Swasta	Industri RT	Lain-lain	Jumlah
1	RT 01	56	1	-	8	1	8	0	35	109
2	RT 02	64	7	-	6	1	3	1	38	120

Sumber: Pemetaan Swadaya Pengelola Desa Wisata, 2012

3. Kondisi Topografi

Dusun Pulesari berada di lereng Gunung Merapi yang terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Dusun Pulesari terletak pada ketinggian 400 s/d 900 m dari permukaan air laut. Dengan ketinggian tersebut, sebagian besar wilayahnya adalah pertanian.

4. Kondisi Hidrologi

Dusun Pulesari merupakan daerah pertanian dengan 26 sumber mata air yang mengalir ke beberapa sungai, seperti Sungai Krasak, Sungai Bedog, yang mencukupi kebutuhan irigasi pertanian. Curah hujan rata-rata 3,908 mm pertahun dengan suhu udara 24⁰C s/d 28⁰C. Sumber air tanah yang mengalir di bawah permukaan berada di jalur mata air Turi - Sleman yang pemanfaatannya digunakan untuk sumber air bersih dan irigasi. Namun pada musim kemarau sebagian wilayah kekurangan air untuk pertanian, sedangkan untuk kebutuhan air minum sumber air tanah/ sumur di Dusun Pulesari masih tercukupi.

5. Kondisi Geologi

Kondisi tanah di wilayah Dusun Pulesari merupakan daerah perbukitan/pegunungan yang subur dengan struktur tanah yang merupakan tanah berpasir dan berbatu cadas.

6. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Dusun Pulesari yang penuh kebersamaan, kegotong-royongan hingga saat ini masih terpelihara dengan baik. Nilai-nilai kekeluargaan masih dijunjung tinggi, sehingga setiap ada persoalan yang muncul selalu diselesaikan dengan jalan kekeluargaan dan melalui musyawarah mufakat. Disamping itu, hubungan kekerabatan dan keterikatan yang kuat mendorong masyarakat untuk saling bantu-membantu baik dalam hal kesusahan maupun ketika masyarakat punya

hajatan seperti kenduri/kondangan yang sering dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar islam maupun peringatan-peringatan lainnya.

D. Struktur Kelembagaan/Organisasi Desa Wisata Pulesari

Pelindung	: Bapak Kasidi
Penasehat	: Bapak Basri
Ketua	: Amin Sarjana M. Rifai
Sekretaris	: Didik Irwanto Latif Udin
Bendahara	: Prayitno Agus Suryanto
Seksi Pemandu	: Fendy Septiawan Dono
Seksi Promosi	: Sukri, Amd Yuliyanto Siti Aminah
Seksi Seni & Budaya	: Subardi Nurwadi
Seksi Kuliner	: Sari Muji Rahayu Wartinarsih
Seksi Kerajinan	: Santoso Rokim

Seksi Pertanian & Peternakan : Waji Pulehono
Anshori

Seksi Kebersihan Lingkungan : Saekhan
Sugeng

Seksi *Home Stay* : Sumardi
Subardi
Rokhim
Kuat Mujiono

Seksi Pengembangan : Sarijo
Paryanto

Seksi Keamanan : Sugeng
Wawan Riyanto

Seksi P3K : Kukuh Waluyo
Fitri Wulandari

E. Logo dan Arti Desa Wisata Pulesari



Sumber: Arsip Desa Wisata Pulesari, 2016

GAMBAR 4.5
Logo Desa Wisata

1. Gambar rumah warna coklat orange artinya:

Merupakan warna netral yang natural, hangat, membumi dan stabil, menghadirkan kenyamanan, memberikesan anggung dan elegan. Dapat memberi keyakinan dan rasa aman, warna yang akrab dan menenangkan, bisa mendorong komitmen.

2. Gambar gunung warna biru muda artinya:

Bahwa di desa wisata ini berada di lereng Gunung Merapi dan warna biru muda merujuk pada kesan peruntungan yang baik, kebijakan, kelembutan, kedamaian juga cinta akan desa. Warna biru memiliki kesan tenang dan dingin.

3. Tulisan Desa Wisata warna biru muda artinya:

Merujuk pada kesan peruntungan yang baik, kebijakan, kelembutan, kedamaian juga cinta akan desa. Warna biru memiliki kesan tenang dan dingin.

4. Tuliskan wisata alam dan budaya tradisi warna hijau muda artinya:

Selalu dikaitkan dengan warna alam yang menyegarkan, membangkitkan energi dan juga mampu memberi efek menenangkan, menyejukkan, menyeimbangkan emosi dan elegan, menyembuhkan, menimbulkan perasaan empati terhadap orang lain untuk berwisata.

F. Slogan Desa Wisata

DESA TRADISI : T : entram
 R : amah
 A : man
 DI : namis
 S : ehat
 I : ndah

Desa tradisi dalam sebuah arti bahwa desa ini sangat kuat akan ideologi tradisi akulturasi masyarakat yang bersifat religius yang telah terbentuk secara turun temurun seiring dengan perkembangan zaman sehingga disebut tradisi tidak melupakan nilai seni budaya yang ada untuk selalu dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat tradisional.

G. Visi dan Misi Desa Wisata Pulesari

1. Visi

Menciptakan sebuah wujud Desa Wisata Pulesari yang bersih, aman, nyaman, tentram, dinamis serta seni dan budaya religius yang berkualitas untuk menjadikan Desa Wisata Edukasi masyarakat tradisional.

2. Misi

- a. Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat dengan motivasi dan komitmen bersama membangun pola pikir yang rasional.
- b. Melestarikan dan mengembangkan Seni dan Budaya Tradisi masyarakat tradisonal.
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang berkualitas dan berkembang.
- d. Mengutamakan kualitas Desa Wisata dibandingkan kuantitas.
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa wisata yang bersih, aman dan nyaman.

H. Peraturan Desa Wisata Pulesari

Adapun dalam Desa Wisata Wisata Pulesari mempunyai peraturan yang telah disepakati oleh masyarakat, sebagai berikut:

1. Peraturan Wisatawan:

- a. Wisatawan dilarang merusak, mencoret-coret fasilitas wisata dan mengotori lingkungan Desa Wisata.
- b. Wisatawan dilarang keras membawa, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras serta tindakan asusila.
- c. Wisatawan dilarang membawa senjata tajam, alat peledak dan barang berbahaya lainnya yang dapat merugikan.
- d. Wisatawan dilarang memetik buah-buahan yang ada tanpa sepengetahuan pengelola wisata.
- e. Wisatawan yang melanggar peraturan akan ditindak tegas oleh pengelola wisata dan pihak yang berwenang.

2. Peraturan Masyarakat:
 - a. Semua masyarakat bertanggung jawab atas keutuhan fasilitas wisata yang ada dengan merawat dan menjaga sebaik-baiknya.
 - b. Lima S kepada wisatawan (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,Santun).
 - c. Dilarang mengganggu kenyamanan pengunjung wisata.
 - d. Tidak diperkenankan memanfaatkan wisatawan untuk kepentingan pribadi tanpa ada kesepakatan bersama.
 - e. Melakukan tindakan yang tegas kepada wisatawan yang melanggar peraturan wisata.

I. Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulesari

Strategi pengembangan potensi desa wisata Pulesari menurut Amin Sarjana selaku ketua Desa Wisata Pulesari adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi

Melakukan inventarisasi asset wisata yang telah ada saat ini sehingga bisa menjadi asset kekayaan Dusun Pulesari yang harapannya bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perputaran roda ekonomi masyarakat. Inventarisasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kekayaan yang ada di wisata ini sehingga dapat terjaga dan terawat dengan baik.

2. *Review* Pemetaan Swadaya

Dengan data sumber pemetaan swadaya dilakukan *riew update* data sehingga data yang telah menjadi informasi dan referensi masyarakat

sesuai dengan kondisi yang ada atau valid sesuai data desa wisata pada saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali agar apa yang menjadi perkembangan desa wisata dapat diketahui untuk dilakukannya proses pengembangan wisata.

3. Promosi dan Pemasaran

Perlu banyak hal dalam promosi desa wisata sehingga bisa menjadi informasi wisata bagi masyarakat umum dengan berbagai sumber baik media cetak, media elektronik, mitra desa wisata, dinas terkait dan jaringan atau relasi. Harapannya seseorang bisa datang sehingga bisa memberikan kontribusi di Desa Wisata Pulesari.

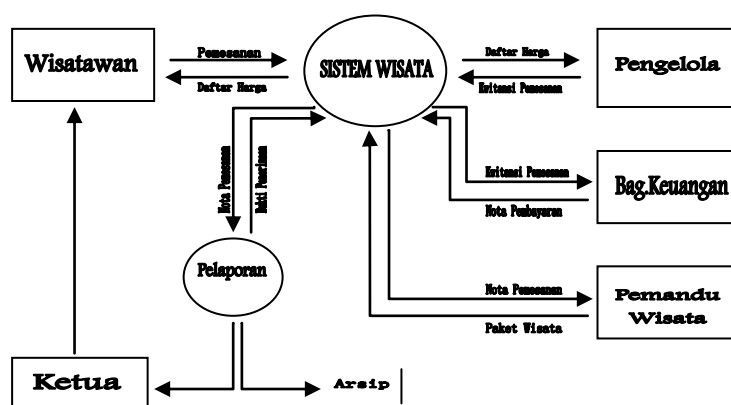
4. Perencanaan Program Kegiatan

Dalam Proses perencanaan Kegiatan Desa Wisata Pulesari telah diatur oleh masyarakat berdasarkan rembug warga masyarakat yang nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan wisata yang ada sehingga kegiatan wisata ini mempunyai program yang jelas untuk dijadikan sebuah wisata yang dapat menjadikan atraktif bagi wisatawan yang datang.

5. *Action*/Pelaksanaan

Dalam proses melaksanakan sesuai dengan rencana jangka menengah, sumber dana yang ada dan swadaya masyarakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

6. Pengontrolan



Sumber: Dokumen Desa Wisata Pulesari, 2016

DIAGRAM 4.6
Diagram Sistem Berjalan Wisatawan

7. Manajemen Keuangan

Dalam Proses pengontrolan keuangan, dalam satu bulan dilaksanakan pelaporan keuangan hasil pendapatan keuangan wisata yang disampaikan dalam rapat pengurus sehingga dapat diketahui oleh semua masyarakat dan dalam setiap tahunnya dilakukan tutup buku atau pergantian tahun kemudian lembar hasil laporan ditempel dipapan pengumuman wisata.

8. Evaluasi

Evaluasi kegiatan wisata dilaksanakan dalam sebulan satu kali harapanya dapat meminimalisir tingkat kegagalan dalam kegiatan wisata.

9. Dokumentasi/Arsip

Seluruh kegiatan yang ada didesa wisata diarsipkan baik segi dokumen, foto kegiatan,dan lain-lain.